

Peran Filsafat Ilmu Dalam Pembelajaran Abad 21

Erni Wantini Widaningsih

Program Magister IPS, STKIP Pasundan Cimahi

Email : erniwantini@gmail.com

Weti Sri Nuryani Jamilah

Program Magister IPS, STKIP Pasundan Cimahi

Email : wetisrinuryani@gmail.com

Wina Pujilestari

Program Magister IPS, STKIP Pasundan Cimahi

Email : nengpupuj88@gmail.com

Korespondensi penulis : erniwantini@gmail.com

Abstract. *In general, philosophy helps to understand things. Likewise, philosophy plays a role in learning in the 21st century. The research method used is qualitative research. Data is in the form of descriptions of words or phrases that describe the condition of the sample. Based on the research results, it was found that the philosophy of science plays a role as a basis for the development of science or theory. Philosophy of science also acts as a means of testing scientific theoretical reasoning. Philosophy of science is able to test, reflect, criticize assumptions and scientific methods in scientific research.*

Keyword : *Philosopy, Science Theory, Research*

Abstrak. Secara umum filsafat membantu untuk memahami sesuatu. Demikian juga filsafat berperan bagi pembelajaran di abad 21. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data berbentuk uraian kata atau frasa yang menggambarkan kondisi sample. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bawasanya filsafat ilmu berperan sebagai landasan pengembangan ilmu atau teori. Filsafat ilmu juga berperan sebagai sarana pengujian penalaran teori ilmiah. Filsafat ilmu mampu menguji, merefleksikan, mengkritik asumsi, dan metode keilmuan dalam sebuah penelitian ilmiah.

Kata Kunci : Filsafat, teori ilmiah, penelitian

PENDAHULUAN

Secara umum manfaat filsafat membantu kita memahami bahwa sesuatu tidak selalu tampak seperti apa adanya. Filsafat membantu kita mengerti tentang diri kita sendiri dan dunia kita, karena filsafat mengajarkan bagaimana kita bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar. Filsafat membuat kita lebih kritis. Filsafat memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, ada beberapa alasan mengapa kita memerlukan filsafat, yaitu bahwa: 1. Filsafat membantu manusia dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam kehidupannya. 2. Filsafat sedikit banyaknya dapat mengurangi kesalahpahaman dan konflik dalam hidup. Dari aspek etik, filsafat ilmu juga berperan sebagai fondasi utama dalam memberikan aspek-aspek etik dan moral dalam pengembangan norma-norma dan kode etik praktik dan pemeriksaan akuntansi, serta pengungkapan dan pertanggungjawaban informasi akuntansi. Kontribusi

filsafat ilmu dalam penelitian ilmiah yaitu : Sebagai Landasan pengembangan ilmu atau teori, Filsafat ilmu sebagai sarana pengujian penalaran teori ilmiah. Filsafat ilmu mampu menguji, merefleksi, mengkritik asumsi dan metode keilmuan dalam sebuah penelitian ilmiah.

Terkait dengan perkembangan abad 21 yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi, dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan dengan mesin, baik mesin produksi maupun mesin komputer. Abad 21 membawa tantangan berat bagi bangsa Indonesia dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mulai mengarah ke penjuru dunia, oleh karena itu bangsa Indonesia harus siap dalam kondisi seperti ini. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta penguasaan teknologi. Artinya, di abad ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk mahir dalam ilmu pengetahuan. Untuk itu, pada abad 21 ini, sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. Keterampilan 4C dapat dilatih melalui pembelajaran di lembaga Pendidikan, dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, berkolaborasi dalam tugas-tugas kelompok, melakukan pemikiran kritis terhadap teori dan konsep, serta menghasilkan ide-ide kreatif dalam proyek-proyek pembelajaran.

Terdapat fenomena pembelajaran abad 21 yang terjadi pada peserta didik, diantaranya menggunakan cara belajar di mana pembelajaran tatap muka dan online menjadi satu kesatuan, tidak sedikit di berbagai sekolah terdapat fenomena pembelajaran abad 21 yang terjadi pada peserta didik. Kebanyakan peserta didik lebih suka berinteraksi dengan *smartphone* daripada dengan teman-teman yang lain secara langsung.

Kedudukan mempelajari filsafat ilmu dan peranannya terhadap pembelajaran abad 21 saat ini sangat penting, karena dunia saat ini menghadapi tantangan globalisasi yang kompleks dan terus berubah. Dengan memahami dan mengintegrasikan peran filsafat ilmu pada pembelajaran saat ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik, keterampilan aplikatif, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan harapan peserta didik dapat beradaptasi dengan perubahan, menghadapi masalah dunia nyata, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi tantangan abad 21. Dari uraian tersebut di atas, bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berimplikasi secara positif tetapi juga negatif, maka dibutuhkan sarana kritik dan mitra dialog yang dapat dipertanggungjawabkan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu bisa sebagai mitra dialog yang kritis bagi

perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, menjadi amat penting untuk mengangkat tema “Peranan Filsafat Ilmu bagi Pembelajaran Abad 21”. Artikel ini selain mengkaji bagaimana peran filsafat ilmu dalam pembelajaran abad 21, juga apa saja kiat-kiat bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis 4 C.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31. Metode penelitian ini digunakan dengan alasan bahwa penelitian ini ruang lingkupnya sedikit dibandingkan penelitian lapangan yang harus terjun langsung. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020a). Dalam penelitian ini yang menjadi dasar adalah peranan filsafat ilmu dalam pembelajaran abad-21. Hasil penelitiannya memuat peran filsafat ilmu dalam pembelajaran abad 21, keterampilan yang harus dimiliki dalam pembelajaran abad 21, serta kiat-kiat bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis 4 C.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan landasan filosofis pendidikan adalah memberikan rambu-rambu apa dan bagaimana seharusnya pendidikan dilaksanakan. Mustadi (2015) mengatakan bahwa Kebutuhan akan guru sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sangat penting. Filsafat ilmu diperlukan kehadirannya di tengah perkembangan IPTEK yang ditandai semakin menajamnya spesialisasi ilmu pengetahuan. Sebab dengan mempelajari filsafat ilmu, maka para ilmuwan akan menyadari keterbatasan dirinya dan tidak terperangkap ke dalam sikap arogansi intelektual.

Pendidikan abad 21 ini memiliki ciri dan keunikan tersendiri, dimana pembelajaran dirancang dengan berfokus pada kecakapan abad 21 yang meliputi : sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. Beberapa kemampuan yang harus dikuasai peserta didik adalah communication and collaboration. Generasi abad 21 harus mampu berkomunikasi dengan baik, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi komunikasi. Juga harus mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan individu maupun

komunitas dan jaringan. Pembelajaran abad 21 menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk mencari, mengeksplorasi, dan memahami informasi melalui berbagai sumber. Sedangkan kolaborasi menjadi kunci dalam pembelajaran abad 21.

Menurut Mulyono (2021:96), guru pada abad 21 berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Salah satu profil guru efektif abad 21 yaitu mampu bekerja secara kolaboratif dan bisa membimbing peserta didik untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang cukup penting pada era ini. Keterampilan ini bisa meningkatkan efektivitas suatu kegiatan. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik. Pendekatan pengajaran yang dulunya berfokus pada guru kini menjadi berpusat pada peserta didik seperti yang diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka yang mengunggulkan pengembangan karakter peserta didik. Jadi, tujuan dari pendidikan abad 21 adalah mendorong peserta didik agar menguasai keterampilan-keterampilan abad 21 yang penting dan berguna bagi mereka agar lebih responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

UNESCO telah membuat 4 (empat) pilar pendidikan untuk menyongsong abad 21, yaitu: Learning to how (belajar untuk mengetahui) Learning to do (belajar untuk melakukan) Learning to be (belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu mandiri yang berkepribadian).

1. Keterampilan Abad 21

4C adalah landasan pembelajaran Revolusi Industri 4.0, dan sangat penting bagi siswa yang ingin sukses di dunia modern. 4C penting karena membantu siswa dalam berpikir, bekerja sama, dan berbagi ide dengan orang lain. 4C ini adalah landasan pendidikan modern yang diperlukan oleh semua peserta didik agar dapat berhasil di dalam masyarakat.

a. Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*),

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk mencari cara, strategi, ide, atau gagasan baru tentang bagaimana memperoleh penyelesaian dari suatu permasalahan (Moma, 2017). Menurut MZ dkk., (2021) keterampilan berpikir kreatif digunakan dalam membantu proses pemecahan masalah. Kreativitas adalah tentang menjadi inovatif dan imajinatif. Ini melibatkan penggunaan teknologi baru dan memanfaatkan sumber inspirasi baru. Dalam kemampuan atau keterampilan kreatif, peserta didik dan tenaga pengajar dapat memanfaatkan kemajuan teknologi

ketika berinovasi. Adapun contoh dari konsep dari *creative thinking* ini dengan cara membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik. Misalnya, guru dapat membuat proyek kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama memecahkan masalah atau menghasilkan solusi kreatif. Guru memberikan kepercayaan pada peserta didik untuk lebih banyak kendali atas pembelajaran, dengan memberikan pilihan dalam topik yang mereka inginkan dan bagaimana cara peserta didik mempresentasikan tugas mereka.

b. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya atau berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis adalah menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat yang melibatkan pengajuan pertanyaan, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan berpikir kreatif. Untuk memecahkan masalah peserta didik tidak mampu menangkap atau memahami pembelajaran, bisa menggunakan konsep ini. Di sekolah, kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari sikap peserta didik yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Biasanya, peserta didik tersebut senang berdiskusi untuk mencari tahu sebab akibat suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Cara ini dapat merangsang keingintahuan siswa dan mulai memotivasi minat belajar agar lebih semangat.

c. Keterampilan Berkomunikasi (*Communication*)

Komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu yang menjadi buah pikiran, ide, gagasan atau pesan kepada orang lain secara efektif guna menyampaikan tujuan yang dimaksud oleh seseorang. Keterampilan komunikasi ditandai dengan kemampuan menyampaikan suatu informasi dengan sederhana, tidak bermakna ganda/ambigu serta mendengarkan dan menangkap informasi dengan tepat. Merujuk pada uraian tersebut, keterampilan (skill) merupakan salah satu unsur yang membentuk kompetensi. Di sekitar kita begitu banyak pelatihan yang mengajarkan tentang keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills Training*) misalnya mendengar aktif, komunikasi interpersonal, komunikasi verbal maupun nonverbal, komunikasi lisan dan tulisan, presentasi, komunikasi asertif, dan sebagainya. Selanjutnya, hasil penelitian Budiono dan Abdurrohim (2020) menemukan bahwa

Indikator keterampilan komunikasi siswa, meliputi: 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif. 2) Mampu mendengarkan dengan efektif. 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik. 4) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif. Misalnya peserta didik ditugaskan mengamati suatu video, setelah itu barulah minta peserta didik untuk menyampaikan kembali kesimpulan dari video yang telah ditonton. Guru dapat menilai bagaimana cara peserta didik menyampaikan pendapat dan berargumen dengan baik. Setelah semua peserta didik memaparkan pemikirannya, barulah guru atau peserta didik lainnya dapat menyampaikan komentarnya masukan atau saran jika ada perbedaan pandangan. Melalui komunikasi, kita dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak, mengetahui perasaan anak, menjalin hubungan dengan anak, dan memengaruhi anak.

d. Keterampilan Berkolaborasi (*Collaboration*)

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama (Le, Janssen & Wubbels, 2017; Sari, Prasetyo & Setiyo, 2017). Menurut Greenstein (Siti Zubaidah, 2019:2) keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skill*) merupakan keterampilan untuk bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran, dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi pembelajaran kolaborasi adalah suatu hubungan antar siswa yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan secara positif, menunjukkan sikap tanggung jawab setiap individu dan keterampilan komunikasi interpersonal. Pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, tekanan utama pembelajaran kolaboratif maupun kooperatif adalah belajar bersama. Keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta yang berpartisipasi dalam model pembelajaran kolaboratif adalah : pembentukan kelompok, bekerja dalam satu kelompok, pemecahan masalah kelompok, dan manajemen perbedaan kelompok.

2. Penerapan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran

Penerapan 4C dalam Pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi guru dan siswa. 4C akan membantu menciptakan lingkungan yang mendorong komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas, yang semuanya merupakan keterampilan penting dan esensial di dunia yang serba canggih saat ini. Selain itu, 4C akan memberi siswa rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka inginkan, yang dapat membantu memotivasi dan melibatkan mereka dalam proses perolehan pengetahuan.

3. Kiat-kiat bagi Guru yang Menerapkan Pembelajaran Berbasis 4C

Untuk memanfaatkan alat pengajaran ini sebaik-baiknya, berikut ini beberapa kiat bagi para pendidik yang ingin menerapkan pendekatan 4C.

- a. Pertama, pastikan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi dan pemikiran aktif. Manfaatkan teknologi dan alat digital jika memungkinkan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kedua, jagalah agar tujuan Anda tetap fleksibel dan dorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri tanpa adanya hambatan.
- c. Ketiga, berikan banyak kesempatan untuk eksplorasi, eksperimen, dan refleksi siswa.
- d. Terakhir, pastikan untuk memberikan dukungan yang memadai bagi siswa di seluruh proses, sehingga mereka dapat sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan.

Berikut ini ada beberapa cara/teknik pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran abad 21 yaitu meliputi : 1. Pembelajaran berpusat pada peserta 2. Multi interaksi dalam proses pendidikan 3. Lingkungan belajar yang lebih luas 4. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran 5. Apa yang dipelajari

9 Model- Model Pembelajaran di Abad 21 :

- Discovery learning
- Pembelajaran berbasis proyek/Project Based Learning (PjBL)
- Pembelajaran berbasis masalah/Problem Based Learning & Inquiry (PBL)
- Belajar berdasarkan pengalaman sendiri (Self Directed Learning/SDL)
- Pembelajaran kontekstual (melakukan)/Contextual Learning (CtL),
- Bermain peran dan simulasi/ Role-Play & Simulation Learning (RPL)
- Pembelajaran kooperatif/ Cooperative Learning (CL)
- Pembelajaran kolaboratif/Collaborative Learning (CbL)

4. Filsafat Ilmu dalam Pembelajaran Abad 21

Filsafat merupakan teori umum dari pendidikan, landasan dari semua pemikiran mengenai pendidikan. Berfilsafat berarti mencari nilai-nilai ideal (cita-cita) yang lebih baik, sedangkan pendidikan mengaktualisasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertindak mencari arah yang terbaik, dengan berbekal teori-teori pendidikan yg diberikan antara lain oleh pemikiran filsafat. Filsafat ilmu diperlukan kehadirannya di tengah perkembangan IPTEK yang ditandai semakin menajamnya spesialisasi ilmu pengetahuan. Sebab dengan mempelajari filsafat ilmu, maka para ilmuwan akan menyadari keterbatasan dirinya dan tidak terperangkap ke dalam sikap arogansi intelektual. Kajian filsafat melatih mereka untuk memikirkan setiap apa yang harus dilakukan dan alasan-alasannya. Dengan demikian, lahirlah tanggung jawab moral dalam diri mereka atas setiap yang mereka lakukan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberikan acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa (Yanuarti, 2016). Filsafat sebagai kumpulan teori digunakan memahami dan mereaksi dunia pemikiran. Filsafat membantu kita memahami bahwa sesuatu tidak selalu tampak seperti apa adanya. Filsafat membantu kita mengerti tentang diri kita sendiri dan dunia kita, karena filsafat mengajarkan bagaimana kita bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar. Filsafat membuat kita lebih kritis.

Kontribusi filsafat ilmu dalam penelitian ilmiah yaitu : Sebagai Landasan pengembangan ilmu atau teori, Filsafat ilmu sebagai sarana pengujian penalaran teori ilmiah. Filsafat ilmu mampu menguji, merefleksi, mengkritik asumsi dan metode keilmuan dalam sebuah penelitian ilmiah.

SIMPULAN

Filsafat ilmu memiliki peran penting dalam pembelajaran abad 21. Filsafat ilmu membantu kita memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu mengatasi tantangan multidisipliner dan kompleksitas dalam ilmu pengetahuan modern. Melalui filsafat ilmu seorang individu akan dapat berembang untuk terus berpikir secara kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Abdul Muis Thabrani, MM. Filsafat dalam Pendidikan. Jember : IAIN Jember Press (2015)
- Made Juniantari, Punaji Setyosari, Agus Wedi, Wikan Budi Utami. Analisis Kondisi Mengetahui Tentang Pengetahuan dan Implementasinya pada Pendidikan Abad 21. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 6 No 3 Tahun 2023. ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990
- Muhammad Rijal Fadli. Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0) . Jurnal Filsafat, ISSN: 0853-1870 (print); 2528-6811(online) Vol. 31, No. 1 (2021), p. 130–161, doi: 10.22146/jf.42521
- Etistika Yuni Wijaya; Dwi Agus Sudjimat; Amat Nyoto. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X
- Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy: Keterampilan 4C Abad 21
- Nurhayati, Ahmad Syukri, Badarussyamsi. Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Tasamuh: Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 2, Oktober 2021, 189-387 ISSN 2086-6291 (p); 2461-0542 (e) <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>
- Sulastri & Betty Mauli Rosa Bustan. Relevansi Filsafat Ilmu pada pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Higher Order Of Thinking Skill. Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna. Vol. 11, No. 1, Maret 2022, hlm. 100-111 DOI: 10.32832/tadibuna.v11i1.6933